

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rusiadi et al., 2013). Terdapat faktor-faktor yang saling mengikat antara variabel bebas maupun terikat yang sudah ada dan memerlukan dukungan data lapangan yang diolah dengan menggunakan ilmu statistik (Sugiyono, 2018).

3.2 Gambaran Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah generasi milenial yang telah bekerja di Surabaya, Gresik, dan Denpasar. Peneliti memilih generasi milenial dalam penelitian ini karena beberapa alasan seperti faktor ekonomi yang kurang dalam memenuhi kebutuhan, gaya hidup yang instan, *cashless society* yang menyebabkan peningkatan minat pada *cashless payment*, kepuasan belanja, dan promo menarik dalam menggunakan *paylater*. Peneliti memilih ketiga kota tersebut karena berdasarkan informasi dari Kompas.com, ketiga kota tersebut termasuk dalam kota dengan lowongan kerja terbanyak di Indonesia (Anwar, 2022).

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai. Kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Generasi milenial yang menggunakan layanan *ShopeepayLater* atau *GopayLater* atau keduanya, dikarenakan tujuan penelitian ini adalah meneliti perilaku generasi milenial dalam menggunakan kedua *platform paylater* tersebut.

Dikarenakan jumlah populasi generasi milenial yang telah bekerja tidak diketahui jumlahnya, maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* (1991) untuk mengetahui jumlah sampel.

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

$Z\alpha$: Nilai standar dari distribusi sesuai nilai alfa = 5% = 1,96

P : *Prevalensi outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q : 1-P

L : Tingkat ketelitian (10 %)

Berdasarkan rumus di atas, maka

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 50\% \times 50\%}{(10\%)^2} = 96,04$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (1991) di atas, maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96,04 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari responden atau sumber utama melalui survei, wawancara, eksperimen oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari tanggapan responden yang melakukan pengisian kuesioner. Perolehan data berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan maupun pernyataan tertulis dalam *Google Form* yang akan disebarluaskan melalui media sosial.

3.4 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Tahapan untuk melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan pertanyaan dan pernyataan kuesioner

Kuesioner disusun atas pertanyaan dan pernyataan tertutup, di mana pertanyaan maupun pernyataan memiliki pilihan jawaban. Pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala untuk melengkapi kuesioner yang menyebabkan responden harus memilih tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan maupun pernyataan. Tingkat persetujuan adalah skala *likert* dengan 5 pilihan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Berikut adalah bentuk jawaban skala *likert* yang akan digunakan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

2. Penyebaran kuesioner kepada responden

Kuesioner berupa *Google Form* akan disebarakan secara *online* melalui beberapa sosial media seperti *LINE group*, *LINE chat*, maupun *Whatsapp chat*.

3. Pengumpulan data dari tanggapan kuesioner

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mengelola kembali jawaban responden dari kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti. Kuesioner diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Jika terdapat data jawaban kuesioner yang tidak memenuhi kriteria atau kurang lengkap, maka data tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

1. Konsep : *Debt Behavior* (DB)
- Definisi operasional : Perilaku generasi milenial dalam menggunakan utang dengan *paylater*
- Indikator empirik : *Debt behavior* dalam penelitian ini diukur dengan: (Nababan & Sadalia, 2013; Steven, 2022)
1. Kegunaan *paylater* sebagai alternatif pendanaan (DB1)
 2. Bunga *paylater* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bunga kredit bank (DB2)
 3. Biaya – biaya yang dibebankan dalam *paylater* tergolong wajar (DB3, DB4)
 4. Membayar tagihan tepat waktu (DB5)
 5. Mampu melunasi biaya-biaya saat melakukan utang (DB6)

3.5.2 Variabel Independen

1. Konsep : *Debt Attitude* (DA)
- Definisi operasional : Sikap generasi milenial dalam memandang utang dengan *paylater*

Indikator empirik	: <i>Debt attitude</i> dalam penelitian ini diukur dengan: (ASPIC Solidarity Social Cooperative, 2011)
	1. Menabung untuk membeli sesuatu (DA1, DA3) 2. Berutang untuk membeli sesuatu (DA2) 3. Keyakinan individu dalam kemampuan keuangan dalam membayar kewajiban dan bunga pinjaman utang (DA4) 4. Kebiasaan buruk jika berutang untuk menutup utang lain (DA5) 5. Berutang dengan mudah (DA6) 6. Berutang dapat menyebabkan masalah keluarga (DA7) 7. Pengetahuan individu mengenai berutang (DA8, DA10) 8. Adanya <i>financial control & planning</i> dalam kehidupan masyarakat (DA9)
2. Konsep	: <i>Peer Influence</i> (PI)
Definisi operasional	: Pengaruh teman sebaya dalam mengambil keputusan menggunakan utang dengan <i>paylater</i>
Indikator empirik	: <i>Peer influence</i> dalam penelitian ini diukur dengan: (Hermelina, 2021; Jamal et al., 2015)
	1. Berdiskusi dengan teman-teman tentang pengelolaan uang (PI1, PI2) 2. Membandingkan jumlah pengeluaran dengan teman (PI3) 3. Menghabiskan waktu luang dengan teman sebaya (PI4) 4. Segala kegiatan mengenai keuangan melibatkan teman (PI5)
3. Konsep	: <i>Power Prestige</i> (PP)
Definisi operasional	: Sikap negatif seseorang terhadap uang (kekuasaan, kekuatan sosial, dan gengsi pribadi) dalam keputusan untuk menggunakan utang dengan <i>paylater</i>
Indikator empirik	: <i>Power prestige</i> dalam penelitian ini diukur dengan: (Roberts & Jones, 2001)

1. Kesuksesan dimiliki oleh orang yang memiliki banyak uang (PP1, PP2, PP3)
2. Kekuasaan maupun kekuatan dimiliki oleh orang yang memiliki banyak uang (PP4, PP5)
3. Membeli barang tertentu dapat meningkatkan status atau kekuatan sosial (PP6, PP7)

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengumpulan dan penyajian data yang digunakan untuk menganalisis data menjadi informasi dan membentuk kesimpulan dengan jelas. Menurut Sugiyono (2018), hasil perhitungan menggunakan metode ini disajikan dalam bentuk yang berbeda seperti tabel, perhitungan desil, persentil dari perhitungan sebaran data dan penghitungan rata-rata dari data modus, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan persentase. Dalam analisa statistik deskriptif penelitian ini digunakan perhitungan rentang skala dalam mengukur *Five-Point Likert Scale* dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju) hingga skor tertinggi 5 (sangat setuju).

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

Structural Equation Model (SEM) merupakan salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan yang biasanya sulit untuk diukur secara bersamaan. Pada metode ini terdapat *diagram path* untuk pengamatan seluruh variabel yang terkait dan menggunakan teori yang telah ditetapkan. SEM dapat digunakan dalam pengujian teori yang memungkinkan peneliti untuk melihat tingkat keterkaitan antar variabel. Keterkaitan antar variabel dapat diibaratkan sebagai rangkaian jalan yang dibuat oleh satu atau lebih dari satu variabel terikat yang mana setiap variabel terikat dan bebas. Membangun indikator yang dapat diamati dan diukur keterkaitannya.

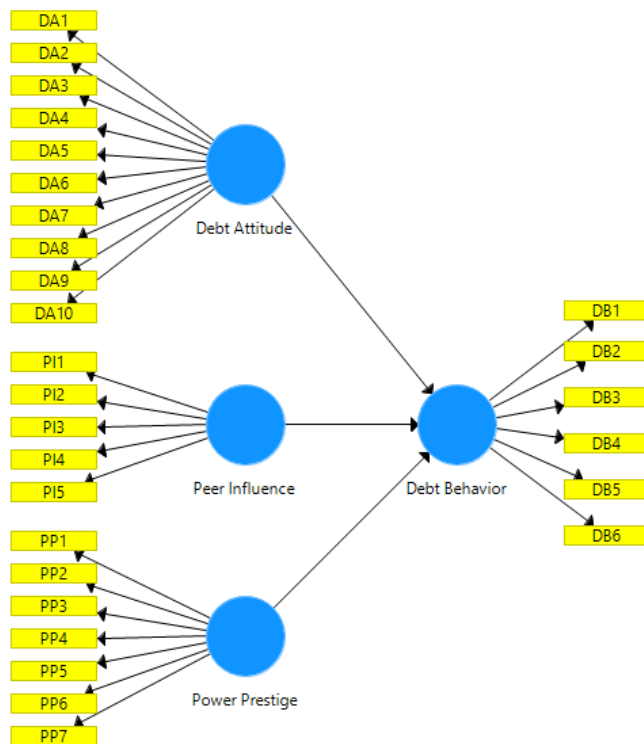
Metode PLS dapat dianalisis dengan dua bagian, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dapat dikategorikan dengan metode pencarian keterkaitan satu variabel dengan variabel yang memiliki indikator tertentu. *Outer model* juga memiliki ciri pembangun dengan variabel pembentuknya. Model yang kedua yaitu *inner model* spesifik mencari keterkaitan antara variabel eksogen dengan endogen (Ghozali, 2014).

Metode ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen *debt attitude*, *peer influence*, dan *power prestige* terhadap variabel

dependen *debt behavior* generasi milenial. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan dan pernyataan serta diolah dan ditarik kesimpulan.

3.6.3 Diagram Path

Diagram path digunakan untuk mengetahui *outer model* dan *inner model* dalam penelitian. *Outer model* menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen dengan indikator yang digunakan, sedangkan *inner model* menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen yang digunakan. Berikut adalah bentuk *diagram path* dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Diagram path model

3.6.4 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan menggunakan *outer model*, di mana dalam uji validitas terdapat dua cara yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Evaluasi *outer model* dapat diukur melalui: (Ghozali, 2014)

1. Convergent Validity

Validitas konvergen dilakukan untuk mengukur validitas indikator (pengukur variabel) yang dapat dilihat dari *outer loading* dari masing – masing indikator variabel. Syarat

suatu indikator dikatakan valid jika nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator > 0,50.

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel laten benar benar berbeda dengan variabel lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi menyatakan bahwa variabel unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Suatu variabel dikatakan valid jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang didapat > 0,50.

3. *Composite Reliability*

Reliabilitas komposit dilakukan untuk mengukur reliabilitas dari suatu variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* yang didapat > 0,60.

3.6.5 Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi. Evaluasi ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu menggunakan R^2 dan Q^2 , dirumuskan oleh Ghozali (2014) sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2) \times (1 - R_3^2) \times \dots \times (1 - R_n^2)$$

R^2 adalah besarnya variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Q^2 dilakukan untuk melihat pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel yang digu nakdalam penelitian. Q^2 yang bernilai > 0 menunjukkan nilai yang diobservasi memiliki relevansi atau sudah memiliki *predictive relevance*, sedangkan jika nilainya < 0 menunjukkan kurang memiliki relevansi atau belum memiliki *predictive relevance*.

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan *t-test* atau uji parsial untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesa dikatakan signifikan jika nilai *t-statistic* $\geq 1,96$ (Noor, 2011).

Hipotesa:

A. Hipotesis 1:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, *debt attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt behavior* generasi milenial.

2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, *debt attitude* berpengaruh signifikan terhadap *debt behavior* generasi milenial.

B. Hipotesis 2:

1. $H_0 : \beta_2 = 0$, *peer influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt behavior* generasi milenial.
2. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, *peer influence* berpengaruh signifikan terhadap *debt behavior* generasi milenial.

C. Hipotesis 3:

1. $H_0 : \beta_3 = 0$, *power prestige* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt behavior* generasi milenial.
2. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, *power prestige* berpengaruh signifikan terhadap *debt behavior* generasi milenial.